

ANALISIS RENTABILITAS UNTUK MENGUKUR EFISIENSI KINERJA PERUSAHAAN PADA CV PANDAN HARUM DI BALIKPAPAN

Oleh :
Yaumil Nikmat, M. Pd
Email : mie_nick2004@yahoo.com

*) Yaumil Nikmat adalah guru Akuntansi pada SMK Negeri 1 Sabang

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

CV Pandan Harum adalah sebuah perusahaan yang berdomisili di Balikpapan bergerak dalam bidang moulding decorative yang meliputi produksi kuzen, pintu, jendela, jalusi, rolling parquet, dan sebagainya dengan pemasaran untuk memenuhi kebutuhan real estate, proyek pemerintah maupun swasta, serta perorangan.

Perusahaan ini bertujuan untuk mendapatkan laba namun yang lebih penting lagi yaitu bagaimana perusahaan ini dapat melakukan efisiensi penggunaan modal. Sebab laba yang maksimal belumlah menunjukkan perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana perusahaan dapat mempertinggi rentabilitasnya. Tingkat rentabilitas perusahaan dapat dipertinggi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu profit margin dan turnover of operating asset. Jika perusahaan telah mencapai "turnover of operating asset" pada suatu periode sesuai dengan target dan standar, tetapi ternyata "return on investmen"-nya masih di bawah standar target, maka usaha peningkatan efisiensi di sektor produksi dan penjualan perlu mendapat perhatian oleh pihak manajemen perusahaan. Jika profit margin telah mencapai target dan standar, sedang turnover of operating asset masih di bawah target, maka perbaikan kebijaksanaan baik berupa modal kerja maupun aktiva tetap perlu mendapat perhatian dari pihak manajemen. Rendahnya turnover of operating asset disebabkan mungkin banyaknya bahan mentah yang menumpuk akibat kebijaksanaan pembelian bahan mentah atau bisa disebabkan banyaknya piutang yang belum dapat tertagih akibat kesalahan dalam kebijaksanaan penjualan kredit.

2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi tentang:

- 2.1. Rentabilitas perusahaan CV Pandan Harum.
- 2.2. Efisiensi penggunaan modal pada CV Pandan Harum.
- 2.3. Efisiensi kinerja perusahaan.

Sedang manfaat dari penelitian ini adalah bagi manajemen CV Pandan Harum dalam merencanakan efisiensi dalam penggunaan modal dengan meningkatkan rentabilitas.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian analitis untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan rentabilitas perusahaan. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah mengenai laporan keuangan baik neraca maupun laporan rugi laba untuk periode akuntansi 1998, 1999 dan 2000. Sedang cara

pengumpulan data melalui observasi di lapangan berupa wawancara langsung dengan pimpinan dan peninjauan pada laporan keuangan perusahaan.

4. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 4.1. Menghitung profit margin dan turnover of assets dari tahun 1998, 1999, dan 2000.
- 4.2. Menghitung rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri tahun 1998, 1999 dan 2000 dan menganalisisnya.

BAB II ANALISA TEORI

1. Peranan Akuntansi

Di dalam perusahaan, akuntansi memainkan peranan penting sebab akuntansi merupakan pemberi informasi ekonomi kepada semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan baik intern maupun ekstern tentang kegiatan suatu perusahaan. H.Z.A. Moechtar mendefinisikan Akuntansi adalah proses pencatatan, pengelompokkan, pengikhtisaran, dan pengkomunikasian transaksi-transaksi keuangan sebuah kewujudan ekonomi atau sosial.¹⁾ Sedang R.A. Supriyono memberikan definisi akuntansi sebagai berikut:

“ Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, fungsi akuntansi adalah menyediakan informasi kuantitatif, yang pada dasarnya bersifat keuangan, tentang ekonomi badan usaha yang diharapkan, informasi tersebut bermanfaat untuk pembuatan keputusan-keputusan ekonomi dengan cara memilih di antara beberapa alternatif yang mengarah pada tindakan.”²⁾

Definisi akuntansi menurut Committee on Terminology dari American Institute of Certified Public Accountants, sebagaimana dikutip R.A. Supriyono adalah:

“ Akuntansi adalah seni pencatatan, dan peringkasan dalam suatu cara yang signifikan dan dalam ukuran uang, transaksi dan peristiwa-peristiwa yang paling tidak sebagian bersifat keuangan dan penginterpretasian hasil-hasilnya.”³⁾

Dapat disimpulkan dari definisi di atas bahwa akuntansi sebagai seni dan kegiatan jasa untuk melakukan pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran transaksi keuangan pada suatu perusahaan.

Dari definisi atau batasan yang telah diuraikan dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

- 1.1. Obyek kegiatan akuntansi adalah transaksi keuangan, yaitu peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang menyangkut perubahan aktiva, hutang dan modal yang dinyatakan dalam satuan uang.
- 1.2. Kegiatan akuntansi terdiri dari pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian transaksi keuangan.

Akuntansi bukanlah merupakan suatu tujuan tetapi hanya merupakan suatu alat untuk berkomunikasi tentang data keuangan suatu perusahaan atau suatu unit kegiatan kepada mereka

¹⁾ H.Z.A. Moechtar, Dasar-Dasar Akuntansi, Institut Dagang Muchtar, Surabaya, 1994, halaman 4.

²⁾ R.A. Supriyono, Teori Akuntansi, BPFE, Yogyakarta, 1985, halaman 3.

³⁾ R.A. Supriyono, ibid.

yang berkepentingan, maka dalam melaksanakan akuntansi harus dipahami tentang informasi-informasi apa yang diinginkan oleh pihak yang berkepentingan.

“ Pada umumnya pihak-pihak yang membutuhkan informasi-informasi akuntansi dapat dikelompokkan menjadi lima golongan, yaitu: pemilik perusahaan, manajemen, kreditur, pemerintah dan buruh.”⁴⁾

2. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil proses pencatatan akuntansi keuangan. Laporan keuangan itu berisi informasi tentang prestasi perusahaan di bidang keuangan pada masa lampau. Laporan keuangan yang utama yaitu neraca dan perhitungan rugi – laba. Namun dalam praktek sering diikutsertakan beberapa laporan lain untuk memperjelas, misalnya laporan perubahan modal atau laporan laba yang ditahan, laporan perubahan modal kerja, perhitungan harga pokok, dan lain-lain. Neraca memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Perhitungan rugi – laba menunjukkan hasil aktivitas perusahaan selama satu periode.

Laporan keuangan merupakan bagian penting dari informasi keuangan bagi pimpinan perusahaan, investor, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Dua buah laporan keuangan yang terpenting adalah neraca (balance sheet), dan perhitungan rugi – laba (income statement).

H.Z.A. Moechtar memberikan keterangan, neraca yaitu sebuah daftar yang memuat secara terperinci keadaan aktiva perusahaan, keadaan kewajiban perusahaan kepada pihak ketiga, dan besar modal pemilik perusahaan itu pada suatu waktu tertentu.⁵⁾ Sedang daftar yang memuat perincian tentang pendapatan perusahaan yang berasal dari penjualan barang dagangan atau jasa dan tentang perincian beban yang dipikul oleh perusahaan beserta besar laba bersih atau rugi bersih perusahaan selama suatu periode akuntansi disebut perhitungan rugi laba.⁶⁾

Zaki Baridwan mengemukakan pengertian tentang laporan keuangan sebagai berikut, yaitu:

“ Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.”⁷⁾

Kemudian S. Munawir mengemukakan pengertian tentang laporan keuangan sebagai berikut:

“ Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data aktivitas perusahaan tersebut.”⁸⁾

Neraca didefinisikan oleh Zaki Baridwan sebagai berikut:

“ Laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan harta yang dimiliki yang disebut

⁴⁾ Haryono Yusuf, Dasar-Dasar Akuntansi, Bagian Penerbitan Akuntansi YKPN, Jalan Sala (Balapan), Yogyakarta, 1981, halaman 3.

⁵⁾ H.Z.A. Moechtar, op. cit., halaman 48.

⁶⁾ H.Z.A. Moechtar, op. cit., halaman 50.

⁷⁾ Zaki Baridwan, Intermediate Accounting, Edisi ketiga, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1988, halaman 14.

⁸⁾ S. Munawir, op. cit., halaman 2.

pasiva, atau dengan kata lain aktiva merupakan investasi di dalam perusahaan dan pasiva merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk investasi tersebut.”⁹⁾

Sedangkan menurut S. Munawir, neraca adalah:

“ Laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya pada waktu buku-buku ditutup dan ditentukan sianya pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan Balance Sheet.”¹⁰⁾

Elemen-elemen dalam neraca biasanya dikelompokkan dalam suatu cara yang bertujuan untuk memudahkan analisis yaitu dengan mengelompokkan aktiva dan hutang dalam kelompok lancar dan tidak lancar.

Mengenai pengertian laporan laba rugi, Zaki Baridwan mengemukakan sebagai berikut:

“ Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan penghasilan-penghasilan dan biaya-biaya dari unit usaha untuk suatu periode tertentu.”¹¹⁾

Dikatakan selanjutnya bahwa perhitungan rugi laba yang kadang disebut laporan pendapatan atau penghasilan dan biaya, merupakan laporan yang menunjukkan kemajuan keuangan dan juga merupakan tali penghubung dua neraca yang berurutan.

S. Munawir memberikan pengertian tentang laporan laba rugi sebagai berikut:

“ Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi/laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.”¹²⁾

3. Pengertian Modal

Usaha manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan sangat ditentukan oleh sejauh mana manajemen mampu menjalankan fungsi perencanaan dan pengendalian atas seluruh aktivitas perusahaan. Dalam hal ini perlu pengelolaan keuangan secara efisien dan efektif. Dengan analisa sumber dan penggunaan dana akan dapat diketahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya.

Menurut pendapat S. Munawir, dana (funds) adalah:

“ Pengertian pertama dana diartikan sama dengan modal kerja, baik dalam arti modal kerja bruto maupun modal kerja netto, sehingga dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan.”¹³⁾

Sedangkan pengertian modal menurut S. Munawir adalah:

“ Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditanam atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.”¹⁴⁾

⁹⁾ Zaki Baridwan, *op. cit.*, halaman 15.

¹⁰⁾ S. Munawir, *op. cit.*, halaman 13.

¹¹⁾ Zaki Baridwan, *op. cit.*, halaman 26.

¹²⁾ S. Munawir, *op. cit.*, halaman 26.

¹³⁾ S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi keempat, Cetakan kelima, Liberty, Yogyakarta, 1981, halaman 114.

¹⁴⁾ *Ibid*, halaman 19.

Modal menurut pendapat Alex S. Nitisemito sebagai berikut:

“ Modal adalah elemen-elemen dalam aktiva suatu neraca yang dapat berupa uang kas, bahan baku, mesin, gedung dan sebagainya. Sedangkan sumber dari modal adalah apa yang dilihat dalam pasiva suatu neraca, yaitu yang dapat berupa hutang lancar, hutang jangka panjang dan modal sendiri.”¹⁵⁾

Pengertian modal aktif dan modal pasif menurut Bambang Riyanto adalah sebagai berikut:

“ Modal aktif adalah modal yang tertera di sebelah debet dari neraca, yang menggambarkan bentuk-bentuk dalam mana seluruh funds yang diperoleh perusahaan ditanamkan, sedangkan pengertian modal pasif ialah modal yang tertera di sebelah kredit neraca yang menggambarkan sumber-sumber dari mana funds diperoleh.”¹⁶⁾

Sedangkan menurut Alex S. Nitisemito, pengertian modal aktif dan modal pasif adalah:

“ Modal yang terletak dalam aktiva suatu neraca dimana modal aktif, sedangkan modal yang terletak dalam pasiva suatu perusahaan disebut modal pasif.”¹⁷⁾

Apabila pengertian modal aktif dan modal pasif di satu pihak dihubungkan dengan pengertian modal abstrak dan modal konkrit di lain pihak, maka dapatlah dikatakan bahwa modal aktif itu termasuk dalam pengertian modal konkrit, sedangkan modal pasif termasuk dalam pengertian modal abstrak.

Kemudian apabila ditinjau dari sumber mana modal itu diperoleh, dapat dijelaskan seperti apa yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto, bahwa ada dua sumber, yaitu:

1. Pembelian dari luar perusahaan (pembelian ekstern).
2. Pembelian dari dalam perusahaan (pembelian intern).

Pembelian dari luar perusahaan terdiri dari pembelian sendiri dan pembelian asing. Sedangkan pembelian dari dalam perusahaan terdiri dari pembelian intern dan pembelian intensif.

Dengan memperhatikan beberapa pengertian modal secara umum seperti telah diuraikan di atas, maka selanjutnya akan diuraikan tentang pengertian modal kerja. Modal kerja merupakan titik sentral dari kelangsungan hidup perusahaan, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Modal kerja pada hakekatnya adalah sama dengan aktiva lancar.

Ada tiga konsep atau definisi modal kerja yang umum dipergunakan yaitu:

1. Konsep kuantitatif.
2. Konsep kualitatif.
3. Konsep fungsional¹⁸⁾

Pengertian modal kerja berdasarkan konsep kuantitatif menitikberatkan pada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasi yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (gross working capital).

Modal kerja menurut konsep kualitatif menitikberatkan pada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini, pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar jangka pendek (net working capital). Definisi ini bersifat kualitatif, karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancarnya (hutang jangka pendek).

Menurut konsep fungsional, menitikberatkan pada fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan, tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini. Ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang, misalnya bangunan, mesin-mesin, pabrik, alat kantor dan aktiva tetap lainnya.

¹⁵⁾ Alex S. Nitisemito, *op. cit.*, halaman 20.

¹⁶⁾ Bambang Riyanto, *op. cit.*, halaman 12.

¹⁷⁾ Alex S. Nitisemito, *op. cit.*, halaman 21.

¹⁸⁾ S. Munawir, *op. cit.*, halaman 114-116.

4. Rentabilitas

Dari laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan maka pihak manajemen perusahaan akan dapat melakukan rencana-rencana untuk menentukan tujuan perusahaan. Salah satu rencana perusahaan adalah melakukan analisa rentabilitas yang berkaitan dengan peningkatan efisiensi kerja perusahaan.

4.1. Pengertian Rentabilitas

Pada umumnya rentabilitas dapat diartikan sebagai suatu perbandingan antara laba yang diperoleh dalam operasi perusahaan dengan modal, dalam hal ini penulis akan mengemukakan beberapa pendapat antara lain:

Menurut pendapat S. Munawir, pengertian tentang rentabilitas sebagai berikut:

“Rentabilitas atau profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.”¹⁹⁾

Sedangkan menurut Bambang Riyanto memberikan pengertian rentabilitas adalah sebagai berikut:

“Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.”²⁰⁾

Menurut Alex S. Nitisemito mengatakan sebagai berikut:

“Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dengan prosentase.”²¹⁾

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa rentabilitas suatu perusahaan merupakan pencerminan kemampuan modal perusahaan yang bersangkutan untuk mendapatkan keuntungan.

Oleh karena rentabilitas merupakan pencerminan efisiensi suatu perusahaan di dalam menggunakan modal kerjanya, maka cara menggunakan tingkat rentabilitas untuk ukuran efisiensi suatu perusahaan merupakan cara yang baik.

Dengan demikian maka jelaslah bahwa rentabilitas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, sebagai suatu usaha efisiensi di mana setiap perusahaan dalam operasinya selalu berusaha meningkatkan labanya agar asset rentabilitas sesuai dengan standar.

Menurut Abbas Kartadinata, pada dasarnya profitabilitas dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Perbandingan laba terhadap penjualan.
2. Perbandingan laba terhadap aktiva.²²⁾

Perbandingan antara laba dengan penjualan dikenal dengan profit on sales, sedangkan perbandingan antara laba dengan aktiva dikenal dengan return on assets, sering juga disebut dengan rentabilitas.

4.2. Rentabilitas Ekonomis (Earning Power)

¹⁹⁾ S. Munawir, *ibid*, halaman 33.

²⁰⁾ Bambang Riyanto, *op. cit.*, halaman 28.

²¹⁾ Alex S. Nitisemito, *op. cit.*, halaman 51.

²²⁾ Abbas Kartadinata, *Pembelajaran, Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi yang diperbaharui, Cetakan kedua, PT. Bina Aksara, Jakarta, 1983, halaman 66.

Yang dimaksud dengan rentabilitas ekonomis adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam prosentase.

Oleh karena pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan maka rentabilitas ekonomis dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modalnya yang ada untuk menghasilkan laba.

Menurut Alex S. Nitisemito, Rentabilitas Ekonomis adalah sebagai berikut:

“Rentabilitas ekonomis adalah membandingkan laba/rentabilitas yang diperoleh perusahaan tersebut dengan seluruh modalnya, baik modal asing maupun modal sendiri. Dalam menghitung rentabilitas ekonomis ini modal sendiri maupun modal asing tidak diadakan perbedaan dan dianggap sebagai suatu kesatuan.”²³⁾

Menurut Bambang Riyanto, bahwa tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis ditentukan oleh 2 (dua) faktor yaitu:

1. Profit margin yaitu perbandingan antara net operating income dengan net sales, perbandingan mana dinyatakan dengan persentase.
2. Turnover of operating assets (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan perputarannya operating assets dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi antara net sales dengan operating assets.²⁴⁾

Untuk dapat menaikkan rentabilitas ekonomis atau earning power dari suatu perusahaan, maka baiklah penulis mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi earning power adalah sebagai berikut:

- Profit margin

Yang dimaksud dengan profit margin adalah perbandingan antara net operating income dengan sales atau penjualan bersih dan dinyatakan dalam persentase, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Net operating income}}{\text{Net sales}} \times 100\%$$

- Turnover operating asset (Tingkat perputaran modal usaha)

Yaitu dengan cara membandingkan antara net sales atau penjualan bersih dengan operating asset atau modal usaha, dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Turnover operating asset} = \frac{\text{Net sales}}{\text{Operating asset}} \times 1 \text{ kali}$$

Dengan dasar kedua faktor di atas, maka secara matematis dapat diketahui besarnya rentabilitas ekonomis yaitu hasil kali antara profit margin dan turnover of operating assets.

Apabila ingin memperbesar rentabilitas ekonomis dengan memperbesar profit margin, ini berarti hubungan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di bidang produksi, penjualan dan pembenahan administrasi.

Sedangkan untuk memperbesar rentabilitas ekonomis dengan memperbesar turnover of operating assets, dan berhubungan dengan kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

²³⁾ Alex S. Nitisemito, *op. cit.*, halaman 53.

²⁴⁾ Bambang Riyanto, *op. cit.*, halaman 30.

4.3. Rentabilitas Modal Sendiri

Yang dimaksud dengan rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba dengan modal sendiri di pihak lain. Atau dengan kata lain bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Namun di dalam perhitungan laba di sini ada perbedaan dengan rentabilitas ekonomis laba yang diperhitungkan adalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, sedangkan laba yang diperhitungkan dalam rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing atau bunga pinjaman dan pajak perseroan.

Dengan demikian maka jelaslah perbedaan antara rentabilitas ekonomis dengan rentabilitas modal sendiri baik dari segi modal yang diperhitungkan ataupun dari laba yang dipergunakan untuk menentukan tingkat rentabilitas bagi suatu perusahaan.

Menurut pendapat Bambang Riyanto, rentabilitas juga dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Rentabilitas ekonomis ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam proses.
2. Rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas usaha ialah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak, jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba di pihak lain atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.²⁶⁾

4.4. Cara Meningkatkan Rentabilitas

Adapun beberapa cara untuk meningkatkan rentabilitas perusahaan antara lain seperti yang dikemukakan oleh Alex S. Nitisemito adalah sebagai berikut:

- Menaikkan profit margin yaitu dengan jalan mengusahakan kenaikan net sales lebih besar daripada kenaikan operating expenses.
- Menaikkan profit margin dengan mengusahakan penurunan sales dengan harapan hal ini disertai dengan turunnya operating expenses yang jauh lebih besar.
- Menaikkan turnover of operating assets yaitu dengan mengusahakan kenaikan net sales yang jauh lebih besar daripada kenaikan operating assets.
- Menaikkan turnover of operating assets dengan menurunkan net sales dengan harapan operating assets dapat diturunkan lebih banyak.
- Menaikkan profit margin dan sekaligus turnover of operating assets yaitu mengusahakan kenaikan profit margin dan sekaligus turnover of operating assets."²⁷⁾

"Karena tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka dengan demikian tingkat rentabilitas yang tinggi dapat merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi pula."²⁸⁾

²⁶⁾ Bambang Riyanto, *op. cit.*, halaman 28.

²⁷⁾ Alex S. Nitisemito, *op. cit.*, halaman 56-60.

²⁸⁾ Alex S. Nitisemito, *ibid.*, halaman 52.

Dalam mengukur efisiensi perusahaan dengan mendasarkan pada jumlah keuntungan semata-mata kurangnya tepat sebab keuntungan yang tinggi tersebut belum mesti disertai tingkat rentabilitas yang tinggi pula.

Tinggi dan rendahnya rentabilitas perusahaan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya rentabilitas ekonomis atau return on investment (ROI).

Adapun yang dimaksud dengan return on investment ini menurut pendapat S. Munawir adalah sebagai berikut:

“ Return on investmen adalah salah satu bentuk dari profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.”²⁹⁾

Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan sebagaimana yang dimaksud definisi di atas dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \text{Profit Margin} \times \text{Net Operating Income} \quad \text{atau}$$
$$\text{ROI} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dapat juga digunakan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{E B I T}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dari analisa return on investment kita dapat mengetahui atau mengukur efisiensi daripada penggunaan modal secara keseluruhan untuk menghasilkan suatu keadaan managerial yang baik. Adapun cara untuk memperbesar tingkat rentabilitas dapat dilakukan seperti cara tersebut di atas tentunya yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang bersangkutan.

5. Hubungan Modal Kerja dengan Rentabilitas

Setiap perusahaan yang dalam kegiatan operasinya selalu memerlukan adanya modal kerja, dimana jumlah modal kerja yang diperlukan harus sesuai dengan kebutuhannya dalam arti tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar. Apabila besarnya modal kerja digunakan hanya untuk mementingkan kontinuitas perusahaan maka dalam hal ini akan mengorbankan rentabilitas.

Menurut Bambang Riyanto dan S. Munawir, AK dalam bukunya “Analisa Laporan Keuangan” yang berpendapat adanya tingkat rentabilitas yang menurun dihubungkan dengan modal kerja, maka akan menunjukkan suatu kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut:

- Adanya over investment dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan volume penjualan yang diperoleh dengan aktiva tersebut.
- Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan ongkos-ongkos yang diperlukan.
- Adanya efisiensi baik dalam produksi, pembelian maupun pemasaran.
- Adanya kegiatan ekonomi yang menurun.³⁰⁾

Dengan berdasarkan dari pendapat tersebut di atas, maka di dalam penggunaan modal kerja harus dapat dicatat rentabilitas secara maksimal dengan tanpa menimbulkan hambatan terhadap kelancaran produksi dan penjualan.

[Kehalaman berikutnya →](#)

²⁹⁾ S. Munawir, *op. cit.*, halaman 89.

³⁰⁾ S. Munawir, *ibid*, halaman 87.